

***MAULID QAŚAR* DALAM NASKAH H. TABBRI**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA HUMANIORA**

**Disusun Oleh :
AHMAD WAHYU SUDRAJAD
NIM: 07120062**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Wahyu Sudrajad
NIM : 07120062
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Maulid Qaṣar dalam Naskah H. Tabbri*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penyusun



Ahmad Wahyu Sudrajad

NIM. 07120062

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr .wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

MAULID QAŞAR DALAM NASKAH H. TABBRI

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Wahyu Sudrajad

NIM : 07120062

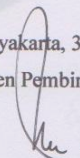
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Dosen Pembimbing


Dr. Maharsi, M. Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/276/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

MAULID QAŞAR DALAM NASKAH H. TABBRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Wahyu Sudrajad
NIM : 07120062
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin 20 Januari 2014
Nilai Munaqosyah : A/B

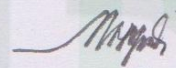
Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

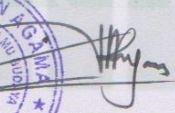

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II


Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semesta–Mu dalam samudra semestaku
Meninggalkan tanah kelahiran di perbatasan awal pengembaraan
Menuju batas akhir perjalanan, disaat perahu kulabuhkan.¹

¹ Bait terakhir puisi perahu, karya: Bachrum Bunyamin, Yogyakarta, 1992

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga besar simbah Tabbri, wabil khusus simbah buyut H. Tabbri semoga engkau selalu bersama baginda Rasulullah di peristirahatan terakhirmu *Makkah Al-Mukarromah* dan terimakasih atas ilmunya.
- Ayahanda Muadhin dan Ibunda Muslikah yang selalu menyayangi dan mencintai putra-putrinya dengan penuh kesabaran.
- Simbah Wasirah yang selalu mendo'akan, mas Sukron dan mbak Ratih, genduk Ayu terimakasih segala hal dalam penelitian ini.
- Sanggar Nuun Yogyakarta, Universitas kehidupanku.

ABSTRAKSI

Maulid Qaşar Dalam Naskah H. TABBRI

Dari para cendekiawan dan bangsawan yang mengerti bahasa Sansekerta akhirnya mereka dapat mengolah huruf-huruf dari Hindu untuk menulis bahasa Jawa. penggunaan huruf Jawa dan perhitungan Saka adalah modal dalam perkembangan kesusastraan Jawa. Kepustakaan Jawa yang memuat perpaduan antara tradisi Jawa dengan unsur-unsur ajaran Islam, terutama aspek-aspek ajaran *Tasawuf* dan budi luhur yang terdapat dalam perbendaharaan kitab-kitab *Tasawuf*.

Dalam perjalanannya kesenian terutama bidang sastra mempunyai khazanah yang sangat luar biasa dalam menuliskan baik cerita, mitologi, tembang. Dengan masuknya Islam kesenian mulai bervariasi seperti adanya *Maulid Qaşar* karangan H. Tabbri yang memberikan khazanah dalam kesusastraan Jawa. Maka dari itu inilah keunikannya maulid ini berada di lingkup masyarakat Jawa. Dari penjelasan di atas peneliti mempunyai dua pertanyaan untuk mengupas *Maulid* ini yaitu: Bagaimana suntingan teks *Maulid Qaşar* sehingga dapat dibaca dan dinikmati oleh pembaca sebagai masyarakat modern? Seperti apa struktur pemikiran orang Jawa tentang *Maulid Qaşar*? Dua pertanyaan ini cukup mewakili peneliti untuk melihat perkembangan pemikiran masyarakat pada masa itu yang bisa dilihat melalui karya-karyanya.

Teori *Strukturalisme Levi-Strauss* yang dipakai peneliti guna memberikan Etnografi terhadap pemikiran orang Jawa pada masa itu tentang *Maulid* khususnya di daerah yang akan diteliti. Berbagai *Maulid* yang berkembang di Indonesia akan menjadi sebuah acuan untuk dilihat dan dibandingkan terhadap objek untuk mencari gambaran lengkap terhadap kesamaan yang akan menghasilkan pemaknaan baru dalam menganalisa *Maulid Qaşar*.

Dalam meneliti naskah ini, Peneliti akan menggunakan metode penelitian filologi di mana kajian filologi adalah suatu ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah lama. Dalam metode filologi terdapat beberapa elemen atau cara untuk mempermudah penelitian yaitu: pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti mencari sumber yang terkait. Deskripsi naskah, pertimbangan pengguguran naskah, penentuan naskah asli, transliterasi, dan metode standar. Langkah ini akan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa naskah maulid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلى
على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sholawat dan salam semoga selalu tercurah untuk Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Penyusun mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi tentang “*Maūlid Qaṣar* dalam Naskah H. Tabbri”, akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan dan banyak kendala yang dihadapi, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak.

Penghormatan dan ucapan rasa terima kasih tak terhingga secara khusus disampaikan kepada Dr. Maharsi, M. Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selama mengikuti kuliah S-1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Jurusan SKI Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., Dra. Ummi Kulsum, M. Hum. selaku Pembimbing Akademik dan kepada semua Dosen Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Terima kasih juga kepada segenap karyawan dan staff Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah sering direpotkan dengan keberadaan penulis. Terima kasih disampaikan kepada karyawan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan FIB (Fakultas Ilmu Budaya) UGM, Perpustakaan Ponpes Jamsaren, Perpustakaan Radyapustaka Surakarta, Perpustakaan Keraton Mangkunegara, Perpustakaan Keraton Surakarta Hadiningrat, Perpustakaan FSSR (Fakultas Sastra dan Seni Rupa) UNS, Perpustakaan ST. Ignatious Kota Baru Yogyakarta dan para penulis buku yang tulisannya ikut menjadi bahan penulisan ini.

Terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda Muadhin dan juga Ibunda Muslikhah, kasih sayangmu tak akan lekang oleh waktu dengan segala do'a yang engkau panjatkan untuk mengarungi arti samudera ke ilmuwan. Kepada Mas Sukron, Mbak Ratih, dan Genduk Ayu, terimakasih yang tak henti-hentinya selalu mengingatkan arti pentingnya waktu. Untuk Mbah Wasirah selaku istri dari Mbah Muhyidin atau ibunda Ayahanda Muadhin, terimakasih atas segalanya dari

informasi dan do'a yang tak pernah putus dan masa kecil penulis hidup bersama di kampung tercinta Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen.

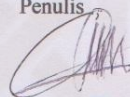
Terima kasih saya haturkan kepada keluarga besar Mbah Bani H. Tabbri, Bani H. Abdul Hamid, Bani Muhammad Irsyam, Bani Ahmad Ali, Bani Mbah Karang Asem, Bani Mbah As'ad, Bani Mbah Khasan Besari, KH. M. Husni, A.W., Mbah H. Daman Huri, terima kasih atas segala dukungannya tak lupa juga kepada para guru-guru Al-Habib Nuh Al-Hadad, Bapak Muhammad Dian Nafi', Mbah Rozak, Almarhum Mbah Salman Popongan, Gus Munif Mranggen, Bapak Mahfud dan para guru yang belum penulis sebutkan, terimakasih telah memberikan do'a, bimbingan spiritual dan pengarahannya. Tak lupa kepada Mas Jadul Maula Pengurus Ponpes Kaliopak, Pak Subhan, Bapak Irfan Firdaus Dosen Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Mbak Istiqomatunnisak Al-Jufri Dosen Adab IAIN Ar-Raniri Aceh, Alfi mahasiswa pasca sarjana UGM yang mau menyempatkan waktunya untuk teman diskusi. Dan kepada warga Sanggar Nuun tentunya yang memberikan berbagai hal tentang indahny seni dalam kehidupan, sahabat-sahabat SKI '07 Faiz, Alam, Pramono, dll. Teman-teman Tesa UNS Tantra, Mahatma, Lik Gondes, Bung Alfian dll, dan teman Filologi Solo Theresia Alit, Surya, Dlundeng, Dewinta, Ilafi dll. Teman BSA (Bahasa dan Sastra Arab) UIN Sunan Kalijaga Ainun Najib dll, yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi terutama dalam penerjemahan teks, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Simbah Ummi guru ngaji di Masjid Mangkunegara, Bu. Ummi pengurus Tari Mangkunegara, Almarhum Gusti Heru Mangkunegara, KRT.

Supriyono keraton Surakarta Hadiningrat yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penulis



Ahmad Wahyu Sudrajad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wāwū	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’,serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
فَعَلَ	Fathah	ditulis	fa’ala
اِ	Kasrah	ditulis	I
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	Ẓukira
اُ	Dammah	ditulis	U
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	Yazhabu

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya’ mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	Tansā

3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	I karim
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	U Furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْتِكُمْ	ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	lain syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal “I”

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	Asy-Syams
السماء	ditulis	As-Samā'

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Landasan Teori	14
1. Penyuntingan Teks	15
2. Teori Analisis Teks	18
F. Metode Penelitian	18
1. Metode Penyuntingan Teks	19
2. Metode Analisis Teks	19
3. Teknik Evaluasi	21
4. Teknik Penarikan Simpulan	21
G. Sistem Pembahasan	21
BAB II SUMBER DATA PENELITIAN	23
A. Inventarisasi Naskah	23
B. Deskripsi Naskah	24

C. Deskripsi Teks <i>Maūlid Qaşar</i>	28
D. Sinopsis Isi Teks <i>Maūlid Qaşar</i>	29
E. Biografi H.Tabbri	31
BAB III SUNTINGAN TEKS DAN TERJEMAHAN	32
A. Pengantar Suntingan dan Terjemahan	32
B. Hasil Suntingan Teks dan Terjemahan <i>Maūlid Qaşar</i>	35
C. Aparatur Kritik	100
D. Daftar Kata-kata Sukar	107
BAB IV PEMAPARAN ANALISIS STRUKTURAL MAULID QASHAR	108
A. Analisis Struktural <i>Maūlid Qaşar</i>	108
B. Bentuk Relasi <i>Maūlid Qaşar</i> dengan Pemikiran Masyarakat Jawa di Surakarta	121
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cendikiawan dan bangsawan yang mengerti bahasa Sansekerta akhirnya mereka dapat mengolah huruf-huruf dari Hindu untuk menulis huruf Jawa. Penggunaan huruf Jawa dan perhitungan Saka adalah modal dalam perkembangan Kesusastraan Jawa.¹

Setelah Majapahit runtuh dan berganti dengan kedatangan Islam dibumi Jawa, secara tidak langsung mempengaruhi kepustakaan Jawa.² Ini terlihat dari kepustakaan Jawa yang memuat perpaduan antara Tradisi Jawa dengan unsur-unsur ajaran Islam, terutama aspek-aspek ajaran *Tasawuf* dan budi luhur yang terdapat dalam perbendaharaan kitab-kitab *Tasawuf*.

Perpindahan Keraton Kartasura ke Surakarta karena adanya pemberontakan Cina. Hal yang melatar belakangi kejadian itu adalah kepemihakan Keraton dengan bangsa Belanda yang membuat orang-orang Cina merasa dirugikan. Hingga masyarakat yang tidak suka juga bergabung dan memihak para pemberontak untuk menyerang kepemihakan Keraton kepada Belanda hingga terjadi penyerangan di Keraton yang membuat Paku Buwana II lari ke Tegalsari, kemudian pemberontakan itu mampu di atasi oleh

¹ Simuh, *Mistik Islam Kejawen* (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 1.

² Henri Chambert-Loir mengatakan periode awal Islam, perpindahan suatu Agama (Hindu dan Budha, kemudian Islam) mengiringi peminjaman suatu sistim tulisan (tulisan Palawa, kemudian huruf Arab) dan suatu bahasa (bahasa Sansekerta, kemudian bahasa Arab). (Henri Chambert –Loir, *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) École Française d’Extrême –Orient , Forum Jakarta-Paris Pusat Bahasa Universitas Padjajaran, 2009), hlm. 11.)

Belanda. Dari kejadian di atas banyak sekali wilayah-wilayah Kerajaan yang hilang karena Belanda meminta imbalan akibat jasanya membantu pihak Kerajaan dalam menyelesaikan permasalahan, hadiah yang diminta Belanda adalah seluruh pesisir pantai utara Jawa. Belanda memaksa perjanjian baru yaitu tentang penarikan bea cukai. Dari penarikan itu Raja akan mendapat imbalan 9000 rial setahun. Perjanjian itu ditolak oleh Pangeran Mangkubumi (adik Pakubuwana II), kemudian melakukan persekutuan dengan Raden Mas Said (putra adik Pakubuwana II yang lain) untuk melakukan pemberontakan kepada Pakubuwana II. Keadaan ini dimanfaatkan Belanda yaitu menawarkan perjanjian damai yang mengharuskan terpecahnya kerajaan menjadi tiga. Perjanjian pertama dilakukan 1755 yang dikenal dengan perjanjian *Giyanti* (terpecahnya Surakarta dan Yogyakarta) dan perjanjian kedua tahun 1757 yang terkenal dengan perjanjian *Salatiga* (Surakarta dan Mangkunegara). Kemudian pada tahun 1812, pemerintah Inggris mendirikan kerajaan kecil di daerah kesultanan Yogyakarta, yaitu Kerajaan Paku Alam.³ Perpecahan ini dilakukan Belanda guna memperbesar kekuasaan kompeni, karena mereka telah dipecah dan diadu domba hingga terjadi perselisihan dan diakhiri dengan perjanjian yang menguntungkan pihak Belanda. Maka setelah kehilangan wilayah-wilayah pesisir, seluruh perhatian dan kegiatan Istana diarahkan untuk perkembangan berbagai macam kesenian salah satunya adalah kesusastraan. Pada perkembangannya kepustakaan Jawa mengalami masa

³ Sartono Kartodirjo, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia, IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm. 166.

keemasan pada masa Surakarta, tahun 1744, yang menjadi masa kegemilangan kepustakaan Jawa.⁴

Ada tiga tokoh besar dalam Kesusastaan Surakarta yaitu Yosodipuro I, Yosodipuro II, dan Ranggawarsita. Yosodipuro I sangat berjasa dalam kepustakaan Jawa, karena mampu mengubah karya-karya berbahasa Jawa Kuno kedalam bahasa Jawa baru, salah satu contohnya adalah kitab Ramayana. Ia juga membuat puisi yang berisikan pendidikan moral berdasarkan kitab Jawa Kuno dan Kesusastaan Islam yaitu Serat *Nitisastra*, kemudian ia juga mempunyai satu karya yang asli yaitu *Babad Giyanti* yang berisikan pemberontakan *Pangeran Mangkubumi* yang mengakibatkan kerajaan terpecah menjadi dua Surakarta dan Yogyakarta.⁵ Sementara Yosodipuro II adalah anak dari Yosodipuro I adalah *Tumenggung* dengan nama *Raden Sastranegara*. Dia juga berjasa dalam Kesusastaan Surakarta yaitu ia mampu membuat karya-karya baik itu gubahan maupun hasil karyanya sendiri, salah satu karyanya adalah *Serat Wicara Keras* yang berisikan tentang kepemimpinan *Paku Buwono IV*.⁶ Nampak dalam kehidupan H. Tabbri masih mempunyai hubungan dengan para pujangga Istana, karena di dalam do'a maulid ini menyebutkan tentang "berilah petunjuk keadilan terhadap para cendikiawan", kalimat itu menunjukkan bahwasannya ia tahu bagaimana kondisi para cendikiawan di Istana hingga ia mendo'akan mereka. Karena di dalam naskah ini juga ada penggalan *Serat Wicara Keras* karya

⁴Simuh, *Mistik Islam*..... hlm. 13-16.

⁵Djoko Pitoyo, *Ajaran Moral Serat Nitisastra*. Jurnal Filsafat, 2004.

⁶Siti Woeryan Soemodiyah Noeradya, *Kitab Primbon* (Jakarta: Soemodidjojo Maha Dewa, 1990), hlm. 10.

Yosodipura II yang menandakan adanya hubungan para cendekiawan tentang pandangan mereka terhadap sikap kepada Istana. Keadaan ini adalah rentetan ditahun 1842, yaitu Belanda menuduh para bangsawan menghasutkan pemberontakan yang mengakibatkan penangkapan terhadap mereka, dari beberapa kejadian itu Belanda mulai membatasi ruang gerak para ulama dan cendekiawan demi stabilisasi kekuasaan Belanda di Jawa hingga perburuan pemerintah Belanda terhadap pemberontak yang masih berada di lingkup kerajaan dan sekitarnya.⁷ Bisa dilihat dari tahun yang berada diakhir naskah yang beraksara Jawa berangka tahun 1785 jika dimasehikan menjadi 1857 Masehi, bisa dilihat dari sejarah bahwasannya ditahun tersebut tanam paksa sudah dimulai dan Jawa mengalami bencana kelaparan yang sangat besar yang berakibat timbulnya kritikan terhadap para penguasa Istana.⁸

Sastra adalah media penting dalam mengkritik pemerintahan dan juga dalam peyebaran Agama pada masa itu. Dalam naskah *Babad Pakepung-Pakepang* para Sastrawan dan Ulama akan dimusnahkan karena perlawanannya terhadap kekuasaan Belanda.⁹ H. Tabbri adalah salah satu orang yang berbahaya menurut Belanda pada masa itu, karena H. Tabbri adalah seorang pengkritik istana yang berasal dari *Tegalsari* Ponorogo. Di *Tegalsari* Ponorogo dulu ada pondok pesantren besar yang didirikan oleh

⁷ Abdul Djamil, *Studi Islam dalam Tradisi Kesarjanaan Belanda*, dalam Sudarnoto, dkk., (ed), *Islam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: LPMIL, 1995) hlm. 49.

⁸ Dewi Juwita, *Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942* (Yogyakarta, Skripsi S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 30-34.

⁹ Bahwasannya Belanda ketakutan kepada Pakubuwana IV karena peraturan Negara dengan mengabungkan Ajaran Islam di dalamnya, tapi unsur politis juga yang membuat sang Raja harus bekerja sama kepada Kompeni demi merebut Yogyakarta (http://VOC_Babad Kademangan Jebres. htm diambil pada tanggal 29 November 2013 jam 01.20 Wib.)

Mbah Khasan Besari¹⁰ yaitu tempatnya para pemberontak dan juga santri yang tidak suka terhadap kerajaan karena bekerja sama dengan Belanda. Bisa dilihat dari jenis kertas *Daluwang*¹¹ yang digunakan H. Tabbri untuk menulis dan penggalan *Serat Wicara Keras Yosodipuro II*¹² di dalam naskah menandakan ia juga seorang pengkritik Istana, yang berbunyi:

*// Wateking Wicara k ras//sumuke pangucap b ngis//iku nang kak n napas//setane nuli k kinthil//yen ujar ririh manis//nura tangi napasipun//ay m sarta santosa//setane lumayu ng nthir//pan wus kocap wong sabar ngunjara setan//*¹³

Itulah salah satu isi dalam naskah H. Tabbri yang intinya bahwa watak orang berbicara keras itu tidak baik, dikarenakan jika kita berbicara dengan nada tinggi, akan membuat suasana menjadi kacau, dan jikalau kita berbicara dengan halus dan lembut maka segalanya menjadi damai dan tidak adalagi kekacauan.¹⁴ Banyak hal yang bisa di pelajari dari naskah-naskah lama yang memberikan informasi jika kita mau mengkajinya, karena naskah tidak lepas dari konteks daerah yang ditulis oleh para penulis naskah. H. Tabbri memberikan sebuah khasanah baru tentang maulid khususnya di Jawa. Maka

¹⁰ Mbah Khasan Besari adalah pendiri pesantren Tegalsari, ia menjauhkan diri dari hingar-bingar perpolitikan Surakarta. dan cucunya yang meneruskan pesantren, Ki Ageng Khasan Besari namanya, ia ditangkap pihak Kerajaan karena menerapkan hukum yang tidak sesuai dengan Keraton, maka ia menjadi tahanan Kerajaan. Singkat cerita putri Keraton menyukainya kemudian Raja menikahnya dan diberi jabatan akan tetapi ia menolak dan memilih pulang ke pesantren untuk mengurus para santrinya. ([http://Sejarah Tegalsari yang jauh dari politik Pilgrim.mht](http://SejarahTegalsari.com). diambil tanggal 14 Februari 2013)

¹¹ Soetikna mengatakan bahwa kertas *Daluwang* adalah kertas yang terbuat dari campuran kayu. Kertas ini dibuat di pesantren *Tegalsari* Ponorogo. (Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kadikologi Melayu Di Indonesia* (Jakarta: FIB (Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Indonesia, 1994), hlm. 44-45)

¹² *Serat Wicara Keras* ditulis oleh *Yosodipuro II* sebagai kritikan terhadap Pakubuwana IV karena kepemihakannya kerjaan Surakarta kepada Belanda. (hasil diskusi *Serat Wicara Keras* dengan teman-teman Tesa di FSSR (Fakultas Sastra dan Seni Rupa) Universitas Sebelas Maret pada tanggal 25 September 2012)

¹³ Salah satu isi dalam tulisan naskah H. Tabbri, naskah yang sama dengan *Maulid Qashor*. hlm. 115.

¹⁴ Suntingan dari Therisia Alit tentang “*Teks Serat Wicara Keras*”, Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2008.

teks *Maulid Qasar* akan diteliti untuk mencari gambaran di dalam pemikiran masyarakat Jawa.

Bisa dilihat dalam sejarah perayaan maulid dilaksanakan pertama kali oleh Dinasti *Fatimiyyun* yang beraliran *Syiah*, kemudian *Syekh Ja'far Al-Barzanji* menuliskan karya Sastra yang bernama *Syahroful Anam* atas mandat dari Sultan *Salahuddin Al-Ayyubi* yang menggelar sayembara penulisan maulid. Inilah tonggak penyebaran maulid di seluruh dunia, karena Dinasti *Ayyubiah* beraliran *Sunni* bermazhab *Syafi'i* membolehkan pembacaan maulid hingga menyebar ke Nusantara.¹⁵ Maulid Nabi atau Muludan adalah upacara keagamaan yang dimanfaatkan oleh Wali Songo untuk sarana dakwah dengan berbagai kegiatan yang menarik masyarakat agar mengucapkan syahadatain atau dua kalimat syahadat sebagai pertanda memeluk Islam. Itulah sebabnya perayaan Maulid Nabi disebut Perayaan Syahadatain, oleh lidah Jawa diucapkan Sekaten.¹⁶

Wali Songo dan para Ulama dalam menyebarkan maulid mengalami sebuah varian baru di Nusantara seperti *Sekaten*, *Maulid Emprak* dan *Maulid Qasar*, *kubro siswo* dll. Varian baru dalam perkembangan maulid di Nusantara khususnya di Jawa yaitu mengalih bahasakan Arab menjadi Jawa yang berbentuk *babad* atau *epos* (cerita-cerita tentang sejarah) yang bernama

¹⁵ Soelaiman Mahmoed, *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: CV. USRAH, 1979), hlm. 11.

¹⁶ <http://mily.wordpress.com/2008/08/13/makalah-maulid-nabi-saw-psikologi-sosial>, diambil pada tanggal 25 desember 2012, jam 02.30 WIB.

*Sholawatan Emprak*¹⁷ dan meringkas maulid dan menambahkan ajaran-ajaran berbentuk bahasa Jawa yang bernama *Maulid Qasar*.

Maulid Qasar berasal dari bahasa Arab yaitu *Maulid* yang berarti hari lahir dan *Qasar* artinya meringkas, dalam hal ini berarti ringkasan kelahiran Nabi Muhammad *saw*. Dalam pembacaan maulid bukan isi cerita, tetapi bacaan yang begitu panjang diringkas strukturnya dengan mengurangi banyak *Qasidah* dan menambahkan dengan ajaran-ajaran di dalamnya dengan bentuk bahasa Jawa, seperti dinaskah H. Tabbri di halaman 63-65 berisi ajaran ketauhidan tentang kesaksian dalam Islam berupa pertanyaan dan jawaban. Selain berisikan beberapa kumpulan Sholawat dari kitab *Al-Majmu'ah* dan *Maulid Syaroful Anam* yang diringkas oleh H. Tabbri dengan struktur yang berbeda seperti langsung menceritakan kisah kelahiran Nabi. Biasanya maulid diawali dengan *Qasidah Ya Rabbi Shalli 'Ala Muhammad* dan *Ya Rasulallah Salamun 'Alaik*. Setelah itu ditulis pendahuluan dalam prosa lirik yang terdiri dari empat paragraf, yang satu sama lain dipisahkan dengan sholawat *Allahumma Shalli Wa Sallim Wa Barik 'Alaih*. Kemudian dilanjutkan dengan *Qasidah* yang ketiga, yakni *Sholawat Al-Kawakib*, kemudian dilanjutkan dengan 14 paragraf prosa lirik yang datang berurutan yang menceritakan secara puitis tentang kelahiran dan sebagian kehidupannya, serta tauladan dari pribadi Rasulullah SAW.¹⁸ *Maulid Qasar* langsung menceritakan tentang kisah kenabiannya yaitu pada tiga baris pertama berisi

¹⁷ Misbachul munir, skripsi : *TRADISI MAULID DALAM KULTUR JAWA, Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan* (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 7.

¹⁸ KH.Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta :narassi,2010), hlm. 474-478.

tentang pujian terhadap kakeknya Husain yaitu Muhammad, kemudian baru menceritakan kisah kelahiran dengan puitis dan diakhir cerita, nama maulid ditulis kemudian masuk ke do'a, pujian kepada Tuhan karena telah menurunkan mahluk pilihan yang menjadi pemimpin umat dan wejangan ajaran-ajaran berbahasa Jawa dan diakhiri dengan kesaksian menjadi orang yang baik dengan bahasa Arab dicampur Jawa. Dalam maulid ini juga menyebutkan tiga Malaikat yang membelah dada Muhammad, sementara di *Maulid Simtudduror* menuliskan beberapa malaikat membelah dada Muhammad.¹⁹ Tidak hanya itu, di dalamnya juga ada penambahan yang tertulis di dalam bait-bait cerita tersebut. Penambahan itu nampaknya adalah simbol-simbol yang ia tuliskan sebagai pesan di dalam ajarannya. Karena dalam *Maulid Qasar* ini terdapat beberapa cerita yang sama seperti dalam kitab *Al-Barzanji* atau *Syahraful Anam* yaitu ketika Muhammad mengislamkan orang yahudi, di *Maulid Qasar* ada penambahan didalamnya. Penambahan-penambahan inilah yang membuat unik *Maulid Qasar*, dalam membaca maulid juga harus berhati-hati, karena di dalam penulisannya ada pencampuran tulisan antara bahasa Jawa dan Arab. Beberapa penjelasan tentang teks *Maulid Qasar* ini, maka sangat menarik untuk ditelisik lagi apa makna yang ada di dalamnya tentang cerita kerasulan dalam pemikiran masyarakat Jawa. Karena simbol-simbol yang tertulis di dalam naskah mengandung informasi penting terhadap masyarakat modern untuk dijadikan

¹⁹ *Maulid Simtudduror* karangan Al-Habib Alwi Bin Ali Al-Habsy Solo.

sumber sejarah baru tentang kehidupan para cendekiawan dan masyarakat Surakarta pada masa itu.

Maulid Qaṣar adalah salah satu cara dalam Islam untuk bersholawat kepada Rasulullah²⁰ seperti dalam kutipan dari *Ibn Taimiyyah* dalam kitab yang berjudul "*Al-Washiyyatul Kubro*" halaman 29:

"Para anggota keluarga Rasulullah s.a.w. mempunyai beberapa hak yang wajib dipelihara sebaik-baiknya; diantaranya, Allah telah memberi hak kepada mereka untuk menerima bagian dari seperlima ghanimah (Jarahan Perang). yang kedua, Allah telah memberi hak untuk mereka dengan memerintahkan ummat Islam untuk menyampaikan shalawat kepada Rasulullah s.a.w; kepada kaum muslimin Rasulullah s.a.w. menganjurkan ummatnya supaya bershalawat"²¹

Al-Qur'an juga menganjurkan kepada setiap mukmin untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W. seperti dalam terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Ahzab* Ayat 56 :

"Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."²²

Dari terjemahan ayat dan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa *Maulid Qaṣar* sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya di Surakarta dan Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen. Ini terbukti karena orang yang beriman dianjurkan untuk bersholawat kepada Nabi terutama Nabi Muhammad SAW. Inilah bentuk kecintaan terhadap Rosulullah dengan bersholawat dan juga menjadikannya sebuah tulisan dalam bentuk naskah.

²⁰ <http://skripsites4u.blogspot.com/2012/07/sejarah-dan-hukum-memperingati-maulid.htm>, diambil pada tanggal 25 desember jam 01.00 wib

²¹ Aniesh Mahdi, *Hadits Sholawat Untuk Nabi Muhammad saw.* hadits-shalawat-untuk-nabi-muhammad-saw.html, diambil pada tanggal 18 Maret 2013 jam 01.00 wib.

²² [Pentingnya%20Bershalawat%20Kepada%20Nabi%20Muhammad%20SAW%20_%20Aangkinan's%20Blog.htm](http://pentingnya%20bershalawat%20kepada%20nabi%20muhammad%20saw%20_%20Aangkinan's%20Blog.htm), diambil pada tanggal 18 Maret 2013 jam 01.00 wib

Dari segi tatacara membacanya peneliti tidak mempunyai data karena *Maulid Qasar* ini sudah hilang dimasyarakat untuk mengamalkannya, dan naskahnya pun juga hampir hilang. Bisa diketahui jika semua karya H. Tabbri masih ada, tetapi karyanya yang tidak diketahui jumlahnya pun tinggal dua naskah yang masih tersimpan. Menurut cerita dari Keluarga H. Tabbri, pada zaman PKI banyak orang agamawan yang dicari, salah satunya adalah *Muhyidin* cucu H. Tabbri yang setiap malam dicari oleh PKI. Maka naskah H. Tabbri ada 1 gentong dikubur disamping *Surau* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kemudian setelah anak cucu H. Tabbri wafat, nasib karya-karyanya tidak jelas dan hampir hilang semua karena dari pihak Keluarga tidak menginginkannya.²³

Dari beberapa naskah yang hilang ada dua naskah yang diselamatkan yaitu naskah yang berisi maulid dan naskah yang berisi tentang kema'rifatan. Kemudian naskah ini disimpan dan dikaji oleh salah satu keturunannya di desa Blagungan, Donoudan, Kalijambe, Sragen. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya naskah untuk dipelajari, masih banyak naskah yang belum tersentuh atau belum dibahas. Padahal masa lampau inilah yang dianggap sebagai energi bagi kehidupan manusia masa kini, bahkan juga masa yang akan datang. Dengan kata lain, kehidupan masa kini adalah *Akumulasi* kehidupan masa lampau sebagai pengalaman terdahulu.

²³ *Interview* terhadap mbah Wasirah. Beliau adalah cucu menantu dari H. Tabri. 7 April 2011.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, Skripsi ini akan difokuskan pada pembahasan *Maulid Qasar* H. Tabri yaitu membahas tentang intrinsik dalam maulid untuk mengungkap pesan-pesan di dalamnya. Dan kejadian keos di negara Surakarta hingga H. Tabri meninggalkan Surakarta karena ketidakamanan negara melindungi rakyatnya. Akan lebih jelasnya lagi dalam rumusan masalah ini akan ada dua pertanyaan yang akan membahasnya yaitu:

1. Bagaimana suntingan teks *Maulid Qasar* sehingga dapat dibaca dan dinikmati oleh pembaca sebagai masyarakat modern?
2. Seperti apa struktur pemikiran orang Jawa tentang *Maulid Qasar*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menyajikan suntingan teks *Maulid Qasar* sehingga bisa dibaca dan dinikmati oleh pembaca sebagai masyarakat modern.
- b. Mengungkap nilai-nilai Islam dalam pemikiran orang Jawa yang terkandung dalam teks *Maulid Qasar* sehingga bermanfaat bagi masyarakat Jawa untuk bekal Dunia dan Akherat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inventaris bagi studi filologi dalam memperkaya khazanah sastra klasik di Indonesia, yang berupa suntingan teks *Maulid Qaṣar* dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi peneliti dan masyarakat Jawa untuk dijadikan sumber pengetahuan, inspirasi yang menghasilkan karya sastra baru dan dapat membentuk sifat dan perilaku masyarakat Jawa yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti hanya menemukan beberapa makalah diantaranya adalah dari Zainal Abidin yang membahas tentang isi *Maulid* dari kelahiran *Rasulullah* sampai zamannya Khalifah yaitu zamannya *Salahuddin Al-Ayyubi*. *Sultan Salahuddin* menyelenggarakan *Maulid* untuk memberikan semangat kepada tentaranya guna melawan Tentara Salib.²⁴ Dalam makalah tersebut ada beberapa hal kesamaan dalam *Maulid* yaitu tentang keajaiban-keajaiban kelahiran *Rasulullah*.

Makalah dari M. Edwan Anshari dengan judul *Maulid meningkatkan Mahabbah Kepada Rosul*. Dalam makalah menjelaskan tentang manfaat dari membaca *maulid* dan juga bagaimana kecintaan terhadap *Rosulullah* dan

²⁴ www.skripsi-tesis-disertasi.com, diambil tanggal 25 Desember 2012, jam 12.00 WIB.

dimanifestasikan dengan tindakan-tindakan umat Islam.²⁵ *Maulid Qaṣar* juga mengajarkan tentang bentuk kecintaan dalam mencintai *Rosulullah* yaitu dengan *bersholawat* yang memberikan keselamatan terhadap kehidupan manusia jika mereka mengenal *Allah* dan *Rasulullah*. Makalah ini memberikan informasi dalam menganalisis pemikiran orang Jawa dengan *Maulid*.

Makalah yang berjudul *Maulid Nabi Muhammad Saw (Psikologi Sosial)* ini mempunyai banyak pembahasan yaitu Sejarah kelahiran Nabi, Sejarah munculnya tradisi maulid dan hukumnya, kemudian diperbolehkannya membaca maulid di Indonesia oleh ahli Fiqh Indonesia yaitu *Muhammad 'Alawi Al-Maliki Al-Husni*. Ia memberikan penjelasan tentang Hukum membaca maulid tidak seperti upacara yang mengaku sebagai golongan *Fatimiyyun*.²⁶ Dalam pembahasan makalah tersebut hanya ada beberapa kaitannya dengan *Maulid Qaṣar*, pembahasan makalah tersebut dapat dijadikan referensi dalam melihat perkembangan maulid di Indonesia.

Skripsi dari Misbachul Munir yaitu *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa* tahun 2012 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini ada beberapa hal yaitu tentang *Sholawat* yang dijawabkan dengan tembang-tembang Jawa dan juga dengan gerakan-gerakan tari dalam melaksanakan upacara. Arti yang dibawa adalah sama menceritakan kelahiran Nabi. Ini

²⁵ <http://skripsitesis4u.blogspot.com/2012/07/sejarah-dan-hukum-memperingati-maulid.htm>, diambil pada tanggal 25 Desember 2012, jam 01.00 WIB.

²⁶ <http://mily.wordpress.com/2008/08/13/makalah-maulid-nabi-saw-psikologi-sosial>, diambil pada tanggal 25 desember 2012, jam 02.30 WIB.

adalah salah satu referensi yang saya dapatkan untuk menggali keunikan dalam *Maulid Qashar*.

Setelah melakukan Studi Pustaka dari berbagai literatur yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan maulid di Jawa sangatlah penting dalam menyampaikan dakwah oleh para Wali dan Ulama. Penyebaran maulid memberikan varian baru terhadap maulid yaitu *Sekaten*, *Sholawat Emprak*, *Maulid Qasar dll*. Akan tetapi yang banyak dibahas dalam berbagai literatur adalah kitab *Al-Barzanji* dan *Sekaten*. Padahal masih banyak penelitian yang belum dibahas tentang maulid di tanah Jawa, karena Jawa mempunyai sejarah kesusastraan yang besar, dengan banyak karya yang membahas tentang ajaran Islam. Seperti yang dibahas ini, dalam naskah H. Tabbri ini terdapat maulid yang unik dan maulid ini baru ditemukan peneliti di Desa Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen. Hanya sedikit literatur mengenai *Maūlid Qasar*. Dari informasi di atas peneliti akan memfokuskan dan memberikan gambaran isi, keunikan, dan struktur tentang *Maūlid Qasar* yang memberikan informasi dan penelitian baru tentang perkembangan maulid di tanah Jawa.

E. Landasan Teori

Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah “*handschrift*” dengan singkatan *hs* untuk tunggal *hhs* untuk jamak, *manuscript* dengan singkatan *ms* untuk tunggal dan *mss* untuk jamak. Sementara teks adalah isi dari naskah yang bersifat abstrak

yang hanya dapat dibayangkan saja.²⁷ Salah satu kajian filologi karena wahana teks-teks, filologi ada yang berupa filologi lisan dan filologi tulisan. Maka dari itu dilihat dari penyampaiannya terdapat filologi lisan, filologi naskah, dan filologi cetak. Kerja filologi lisan banyak berkaitan dengan tradisi lisan yang merupakan penyampaian teks yang paling tua. Filologi naskah banyak berhubungan dengan pengetahuan kehidupan naskah, mengenai berbagai penaksiannya dengan tulisan tangan dan akibat-akibatnya. Filologi cetak banyak berhubungan dengan tradisi cetakan, tradisi ini dimulai pada tahun 1450, saat ditemukannya teknik mencetak oleh *gutenberg* dari Jerman.²⁸

Maūlid Qašar adalah bentuk produk masa lampau dan untuk mengkajinya teori filologi sangat dibutuhkan di dalamnya guna mempermudah analisa teks melalui cara kerja filologi. Karena dari tulisan di atas cara filologi sangat dibutuhkan dalam menganalisa ini baik untuk mengungkap isi, sejarah naskah, tahun penulisan, pengarang naskah.

1. Penyuntingan Teks

Menyunting dalam *Maūlid Qašar* berarti menyiapkan naskah siap cetak atau terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Menyunting dalam filologi adalah menyediakan naskah yang mendekati aslinya, yaitu naskah yang baik dan benar. Baik, berarti mudah dibaca dan dipahami karena sudah ditransliterasikan dan ejaannya sudah disesuaikan dengan

²⁷ Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 47-49.

²⁸ *Ibid*, hlm. 4-7.

bahasa sasaran. Benar, berarti bahwa kebenaran isi teks dapat dipertanggung jawabkan karena sudah dibersihkan dari kesalahan.²⁹

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian filologi adalah sebagai berikut:

a. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah adalah usaha untuk mengumpulkan semua naskah yang akan diteliti atau yang masih dalam koleksi pribadi atau koleksi lembaga yang nantinya digunakan sebagai bahan penelitian. Langkah ini berguna untuk mengetahui jumlah naskah dan tempat naskah itu disimpan, serta penjelasan tentang keadaan naskah tersebut. Ada dua teknik dalam menginventarisasikan naskah, yaitu: studi katalog Pencarian naskah-naskah melalui daftar yang ada di katalog *online* maupun terbitan. Naskah yang terdaftar di katalog adalah naskah-naskah yang dimiliki oleh suatu museum atau lembaga lain. Pencarian dilakukan dengan cara melihat judul dan keterangan-keterangan yang ada di dalam katalog.³⁰

b. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah dilakukan dengan memerikan data-data mengenai gambaran naskah secara detail. Untuk mengetahui karakteristik naskah yang akan diteliti perlu dilakukan deskripsi terhadap seluk beluk naskah.

²⁹ Sholeh Dasuki, *Metode Penyuntingan Teks Dalam Filologi Dalam Haluan Sastra Budaya No.27 Th. XV Maret 1996*.(Surakarta: Fakultas Sastra UNS 1996). hlm. 60.

³⁰ Bani Sudardi, *Penggarapan Naskah*, (Surakarta: BPSI, 2003)., hlm. 47.

c. Perbandingan Naskah

Setelah melalui beberapa tahap dalam mencari naskah yang sama untuk dibandingkan. Peneliti tidak menemukan naskah lain dengan judul yang sama, maka dari itu naskah ini tidak perlu diperbandingkan. Mengingat hanya ada satu naskah, dimungkinkan peneliti menggunakan *Edisi Naskah Tunggal* dalam menyuntingnya.

d. Suntingan Teks

Mengingat naskah ini adalah tulisan tangan dan kepemilikannya adalah pribadi kemudian peneliti hanya menemukan satu-satunya tentang *Maulid Qashor* di daerah Surakarta, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teori *Penyuntingan Naskah Tunggal*. Karena tunggal kemudian peneliti memilih menggunakan teori standar, ialah penyuntingan dengan disertai pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dari ketidakkonsistenan. Ejaan yang digunakan ialah ejaan yang baku (standar), kemudian kesalahan-kesalahan akan dikomentari dan dicatat dalam aparatur kritik.³¹

e. Kritik Teks

Tugas para filolog adalah mendapatkan naskah yang mendekati aslinya dengan melakukan kritik teks. Kritik teks berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana yang diciptakan oleh pengarangnya.³² Kritik teks adalah penilaian terhadap kandungan

³¹ Bani Sudardi, *Penggarapan Naskah...*, hlm. 59-61.

³² *Ibid.*, hlm. 62.

teks yang tersimpan dalam naskah untuk mendapatkan teks yang paling mendekati aslinya.³³

2. Teori Analisis Teks

Menganalisis *Maulid Qashor* menggunakan teori Strukturalisme Levi-Strauss dalam menggungkap konsepsi pemikiran orang Jawa yaitu Maulid tersebut akan dibagi beberapa *Miteme* yang *Sinkronis* dan *Diakronis* untuk mengikuti sumbu *Sintagmatik* dan *Paradigmatik* dalam melihat relasi pada elemen-elemen yang lainnya.³⁴ Ini akan mempermudah peneliti dalam mencari relasi *Maulid Qashor* dengan nilai-nilai dan stuktur pemikiran masyarakat Jawa khususnya di Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen mengenai cerita dalam Maulid tersebut pada masa hidup H.Tabbri.

F. Metode Penelitian

Penelitian Filologi merupakan sebuah kerangka Ilmu, yaitu kajian Filologi tidak terlepas dari sebuah metode-metode Ilmiah di dalamnya. Maka penelitian ini harus disesuaikan dengan objek dan teks-teks yang sudah dinilai dan dapat digunakan untuk penelitian. Objek data naskah yang dikaji, yang dilaksanakan berdasarkan hasil studi pustaka, antara lain melalui katalog-katalog naskah. Pengolahan data dilakukan dengan jalan mendeskripsikan naskah yang diteliti, yang meliputi keseluruhan aspek naskah sesuai dengan pola buku filologi. Maka penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif maksudnya penelitian ini data-datannya berupa kata-kata atau konsep bukan berupa angka.

³³ *Ibid.*, hlm. 55.

³⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), hlm .205-208.

1. Metode Penyuntingan Teks

Untuk menyediakan suntingan teks, diperlukan metode penyuntingan teks. Seorang penyunting harus memilih metode penyuntingan dengan tepat. Penentuan metode harus dilakukan dengan hati-hati serta dengan perbandingan yang cermat sehingga menghasilkan teks yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini harus disesuaikan dengan karakter naskah yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk menyunting naskah tunggal adalah metode edisi naskah tunggal. Salah satunya adalah dengan edisi standar, yaitu penyuntingan dengan disertai pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidak konsistenan. Ejaan yang digunakan ialah ejaan yang baku (standar). Kesalahan-kesalahan diberi komentar yang dicatat dalam aparat kritik.³⁵ Suntingan teks berkaitan dengan transliterasi dan transkripsi. Transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.³⁶ Transkripsi adalah penggantian huruf demi huruf dengan memperhatikan ejaan bahasa sasaran.

2. Metode Analisis Teks

Melalui cara kerja dan metode filologi ini diharapkan dalam penelitian mampu mengungkap objek-objek dalam cara kerja filologi yang akan memberikan sebuah data dan informasi tentang penelitian, kondisi masyarakat, dan sejarah perpolitikan di Surakarta. Analisis *Strukturalisme Levi-Strauss* dapat mengungkap makna atau lebih tepatnya

³⁵ Bani Sudardi, *Penggarapan Naskah...*, hlm. 59-61.

³⁶ Siti Baroroh Baried, *et. al.*, *Pengantar Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 65.

menyodorkan makna baru dari struktur *Maulid Qaşar*, guna memberikan gambaran terhadap pemikiran masyarakat Jawa khususnya Surakarta. Karena dalam proses analisa isi dan arti *Maulid Qaşar* memberikan gambaran baru tentang penyebaran Islam melalui sastra. *Levi-Strauss* mengatakan bahwa tulisan merupakan sebuah simbol atau tanda yang menggambarkan pola kehidupan.³⁷ Menganalisis *Maulid* tersebut akan memberikan sebuah interpretasi baru dalam penelitian tersebut.³⁸ Maksudnya adalah peneliti ingin mencari makna-makna atau nilai yang terkandung di dalamnya dan juga Korelasi *Maulid Qaşar* dengan perkembangan religiuitas masyarakat sekitar.³⁹ Analisisnya yaitu mencari sebuah *Miteme* (tokoh dan peristiwa dalam cerita) dalam karya-karya *Maulid* tersebut, karena *Miteme* mampu mendeskripsikan atau memperlihatkan adanya suatu relasi atau melukiskan hubungan-hubungan tertentu antar elemen dalam *Maulid* tersebut, kemudian disusun secara *Diakronis* (asal-usul cerita ini dibuat) dan *Sinkronis* (relasi-relasi cerita dalam teks) untuk mengikuti sumbu *Sintagmatik* (benang merah dalam cerita) dan *Paradigmatik* (pemikiran yang terdapat dalam cerita) dalam melihat relasi pada elemen-elemen yang lainnya. Cara ini akan memudahkan kita dalam menemukan *Miteme-Miteme* yang menggambarkan relasi yang sama dan tidak sama.⁴⁰

³⁷ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme...*, hlm. 186.

³⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 605.

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Antropologi Sastra*, hlm.37.

⁴⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme...*, hlm. 205-208.

3. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa kembali secara cermat keseluruhan hasil penelitian. Tahap akhir penelitian ini dilakukan agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

4. Teknik Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis dan evaluasi, langkah terakhir adalah penarikan simpulan. Dalam penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan secara induktif, yaitu penarikan simpulan dengan berpikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian tidak keluar dari garis permasalahan, maka dalam sistematika pembahasan akan dibagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan meliputi latar bakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pebahasan, dalam pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi sehingga memperjelas masalah yang akan dibahas.

Bab II adalah objek naskah. Bab ini berisi penjelasan mengenai inventarisasi naskah, deskripsi naskah, deskripsi teks, sinopsis isi *Maulid Qasar*, dan Biografi H.Tabbri. pembahasan Bab II dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang *Maulid Qasar*.

Bab III adalah suntingan teks. Bab ini menguraikan tentang pedoman transliterasi, terjemahan naskah, kritik teks, dan daftar kata-kata sukar. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan bacaan kepada masyarakat Jawa modern dan juga memahami isi *Maulid Qaṣar*.

Bab IV akan membahas pemaparan dan analisis suntingan teks *Maulid Qashor*. Pada bagian ini akan menyajikan analisis Strukturalisme Levi-Strauss tentang relasi *Maulid Qaṣar* dengan pemikiran masyarakat Jawa di Surakarta pada masa H.Tabbri. dan memberikan informasi tentang keadaan sosial-masyarakat dan perpolitikan di Surakarta abad ke-19.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, guna menjawab pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana suntingan teks dan juga relasi *Maulid Qaṣar* dengan masyarakat Jawa di Surakarta. Bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan berguna bagi kesinambungan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan ini maka banyak sekali informasi yang didapatkan yaitu berupa kejadian sosial-masyarakat dan juga proses penyebaran Islam di Jawa. Disamping juga memberikan informasi akan pentingnya naskah untuk kita kaji sebagai referensi untuk membaca sejarah dan kebudayaan masyarakat pada masa itu, ini dikarenakan masyarakat Jawa masih beranggapan naskah leluhur adalah kesakralan yang harus dijaga. Menjaga bukan berarti hanya menyimpannya saja, akan tetapi kita kaji apa yang ada di dalamnya supaya kita mendapatkan informasi di dalamnya. Peneliti juga memberikan suntingan teks yang memudahkan pembaca yang tidak bisa membaca huruf Arab dan menerjemahkan juga supaya mengerti arti yang terkandung di dalam. Melalui cara filologi peneliti memberikan naskah yang siap dicetak untuk mengenalkan maulid kepada masyarakat Jawa modern yang belum bisa membaca aksara Arab.

Beberapa informasi di dalam penelitian memberikan gambaran terhadap kita bahwasannya masyarakat Jawa masih mengamini orang-orang dari keturunan para Wali sebagai panutan yaitu sebagai jembatan antara manusia dengan Tuhan. Mereka meyakini itu karena karamah atau *linuwih* yang tidak dipunyai manusia biasa, seperti ia mampu memberikan keajaiban yang tidak bisa dinalar oleh pikiran manusia. Mereka adalah orang-orang pilihan yang Tuhan ciptakan ke dunia, untuk menuntun mereka ke jalan

keselamatan dunia dan akherat. Ajaran dan akhlak mereka adalah gambaran para *Anbiya* yang selalu mengajarkan rasa cinta kasih terhadap manusia, ini tercermin dari sikap anti-konflik masyarakat Jawa yang selalu menggunakan jalan damai dalam menyelesaikan masalah.

Toleransi ini juga mereka kerjakan demi terwujudnya kesejahteraan Dunia. Rasa cinta yang tumbuh di dalam masyarakat memunculkan persaudaraan dikalangan masyarakat sendiri walaupun berbeda keyakinan, Seperti yang Nabi ajarkan di dalam maulid ini. Bagaimanapun sikap dan tindakan masyarakat Jawa khususnya di Surakarta memberikan gambaran terhadap kita akan indahnya toleransi dan rekonsiliasi yang mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasilnya masyarakat Jawa kini lebih yakin bahwa Muhammad adalah suri tauladan yang baik, panutan bagi semua manusia karena cinta kasihnya terhadap semua makhluk. Dari keyakinan tersebut perayaan maulid sangat penting dikalangan masyarakat Jawa khususnya di Surakarta ini bisa dilihat dari masih antusiasnya masyarakat mengikuti acara-acara pembacaan maulid walaupun ada pro-kontra tetapi itu tidak menyurutkan masyarakat dalam melakukannya. Selain menjadi ajang silaturahmi, da'wah, dan membagi ilmu, Mereka juga berharap dengan membaca riwayatnya mereka semakin bertambah dan meyakini bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah untuk menyampaikan risalah dan juga sebagai panutan didunia ini.

Semangat kenabian mereka munculkan untuk merefleksikan dirinya seberapa tawaduknya mereka terhadap Tuhannya karena Nabi dan para Wali telah mengajarkan tawaduknya terhadap Tuhan. Dari semangat itu mereka berharap bahwasannya Muhammad senantiasa berada di tengah-tengah umatnya untuk menjaga kedamaian walaupun sebatas riwayat yang ia bacakan tetapi dari harapan itu akan memunculkan semangat kenabian dari masyarakat Jawa dalam menjaga kerukunan seperti panutannya Muhammad *saw*.

Pencapaian dalam memunculkan kenabian itu adalah adanya toleransi yang kuat dimasyarakat Jawa walaupun ada intrik-intrik kecil dalam berkehidupan akan tetapi mereka sama-sama mempunyai pandangan tentang bagaimana sikap toleransi dan ajaran cinta kasih sesama umat mereka ciptakan demi menjaga konflik yang terjadi dimasyarakat yang dikarenakan perbedaan paham dan agama. Mereka tidak mau lagi dipecah belah seperti pada masa kolonial yang mengakibatkan mereka harus tunduk kepada tirani Belanda. Maka saling menjaga ia tunjukkan dalam bermasyarakat dengan adanya sikap gotong royong dan bersilaturahmi melalui majelis-majelis seperti diajarkan para Wali untuk saling mengenal dan menjadi ajang untuk berbagi pendapat tentang masalah keagamaan. Kemudian dengan ajaran tersebut mereka juga tidak meninggalkan ajaran terdahulu yang diwariskan dari para Wali yaitu ritual-ritual keagamaan dengan sinkretisme dan akulturasi di dalamnya yang masih mereka praktekkan di kalangan masyarakat Jawa modern untuk

mencapai jalan spiritual dalam menemukan Tuhan dan pemimpinnya yaitu baginda Muhammad.

Maulid diciptakan mempunyai tujuan yang baik dalam menyampaikan ajaran yang diperintahkan Tuhan dan Rasulnya antara lain : menerangkan hikmah dari kelahiran seorang Nabi dan Rasul terakhir sebagai nikmat terbesar bagi umat manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa hidayat Ilahi berupa Iman dan Islam; mengatakan syukur nikmat kehadiran Allah dan menyambut gembira kehadiran Nabi Muhammad. Menyebarkan ajaran Islam melalui riwayat kehidupan Nabi sebagai teladan tertinggi yang wajib diikuti oleh umat Islam khususnya, dan oleh seluruh umat manusia pada umumnya. Karena keteladanannya mampu kita pakai dari zaman ke zaman bagaimanapun konteksnya, baik sosial, politik, ekonomi dan paling penting adalah moral masyarakat.¹⁸⁰ Ajaran-ajaran itu telah sampai kepada masyarakat Jawa yang dulu masih menganut paham Hindu-Budha, walaupun belum semua masyarakat Jawa mampu menerima ajaran tersebut. Tetapi rasa cinta dan kasih yang berada di dalam kehidupan Rasulullah, masyarakat ciptakan melalui sikap masyarakat Jawa yang senang menghindari konflik terbuka dan merasa rendah hati terhadap orang lain dengan cara menghormatinya dengan sopan santun.

¹⁸⁰ H.M.H. AL-Hamid AL-Husaini , *Pembahasan Tuntas* hlm. 335-339.

B. Saran-saran

Penelitian ini nampaknya belum begitu tuntas untuk menguak isi di dalam naskah, karena masih banyak sub-sub yang belum dikaji dan juga di terjemahkan. Maka dari itu saran peneliti adalah :

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti sendiri untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda. Karena peneliti menilai akan lebih menarik jika penelitian ini di lanjutkan. Supaya penelitian tidak hanya sebatas penelitian yang stagnan akan tetapi penelitian yang dinamis, karena dalam kajian filologi satu kajian dapat diteliti dengan banyak sekali disiplin ilmu dan juga teori.
2. Setelah penelitian ini selesai adanya Peneliti lain yang tertarik untuk meneliti naskah . Karena masih ada dua puluhan lebih sub-sub yang belum di teliti dan juga diterjemahkan maka dari itu penelitian ini sekaligus menginformasikan kepada pecinta sastra yang ingin mengkaji kajian filologi.
3. Kepada masyarakat bahwasannya pengkajian naskah kuno sangatlah penting, karena naskah adalah mozaik guna meberikan gambaran tentang kesusastraan di Jawa. Maka jikalau mempunyai naskah jangan hanya disimpan, akan tetapi di kaji dengan berbagai disiplin ilmu guna memberikan data-data baru tentang kesusastraan masa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Kepel Press, 2006.
- AL-Husaini, H. M. H. Al-Hamid, *Pembahasan Tuntas Perihal Khilafiyah*. Bandung : Pustaka Hidayah, 2000.
- Amrih, Pitiyo, *Ilmu Kearifan Jawa* . Yogyakarta, Pinus. 2008.
- AR, Nurdin, *Chillu 'ZH-Zhill Karya Nuruddin AR-Raniri Suntingan Naskah*. Banda Aceh : Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh, 2000.
- Baried, Siti Baroroh, *et. al., Pengantar Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- _____, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta : Badan Penelitian Dan Publikasi Fakultas (BPPF) seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Chambert –Loir, Henri, *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) École Française d'Extrême –Orient , Forum Jakarta-Paris Pusat Bahasa Universitas Padjajaran, 2009.
- Dasuki, Sholeh, *Metode Penyuntingan Teks Dalam Filologi Dalam Haluan Sastra Budaya No.27 Th. XV Maret 1996*. Surakarta: Fakultas Sastra UNS 1996.
- Djamaris, Edwar, *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : CV Manasco, 2002.
- Djamil, Abdul *Studi Islam Dalam Tradisi Kesarjanaan Belanda*, dalam Sudarnoto dkk (ed), *Islam Berbagai Perspektif* . Yogyakarta: LPMII, 1995.
- Douglas J. Goodman, George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* , Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Istanti, Kun Zachrun, *Metodologi Filologi Dan Pemaparannya*. Yogyakarta: Elmatara, 2013.
- Juwita, Dewi, *Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942* . Yogyakarta, Skripsi S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Kutha Ratna, Nyoman, *Antropologi Sastra*. Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2011.
- Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks Dan Metode Penelitian Filologi* .Jakarta : Yayasan Alo Indonesia, 2001.
- Mahmoed, Soelaiman, *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW* .Jakarta: CV. USRAH, 1979.
- Musyarof, Ibtihaj, *Islam Jawa*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006.
- Pitoyo, Djoko, *Ajaran Moral Serat Nitisastra*. Jurnal Filsafat, 2004 .
- Rimbun, Singa, Masri dan Sofyan Efendi, *metodologi penelitian survey*. Jakarta: LP3ES,1989.
- Rujiati Mulyadi, Sri Wulan, *Kadikologi Melayu Di Indonesia* .Jakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia 1994.
- Sholikhin, KH. Muhammad, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narassi, 2010.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen* .Jakarta : UI-Press, 1988.
- Soemodiyah Noeradya ,Siti Woeryan, *Kitab Primbon*. Jakarta. Soemodidjojo Maha Dewa, 1990.
- Sudardi, Bani, *Penggarapan Naskah*. Surakarta: BPSI, 2003.
- Suryani NS, Elis, *Filologi*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.
- Sutarga, Amir, *Katalogus Koleksi Naskah Melayu*. Jakarta :Direktorat Jendral Kebudayaan, 1990.
- Teuku Abdullah, Imran, *Hikayat Meukuta Alam*. Jakarta: Intermasa, 1991.
- Udasmoro, Wening, *Petualangan Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Woodward, Mark R, *ISLAM JAWA: Kesalehan Normative Versus Kebatinan*. Yogyakarta : LKIS, 1999.

Website

Pentingnya%20Bershalawat%20Kepada%20Nabi%20Muhammad%20SAW%20_%20Aangkinan's%20Blog.htm, diambil pada tanggal 18 Maret 2013 jam 01.00 wib

Mahdi, Aniesh, *Hadits Sholawat Untuk Nabi Muhammad saw.* hadits-shalawat-untuk-nabi-muhammad-saw.html, diambil pada tanggal 18 Maret 2013 jam 01.00 wib.

Sarjono, 15 Maret 2012 .<http://www.JARING MAKNA PENGARUH KONSEP KEKUASAAN JAWA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL POLITIK INDONESIA.htm>. diambil tanggal 29 Oktober 2013.

<http://www.Dewaraja - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm>. diambil tanggal 29 Oktober 2013

<http://www.Jawa - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm>. diambil tanggal 29 Oktober 2013.

<http://www.Kasta - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm>. diambil tanggal 29 Oktober 2013.

http://VOC _ Babad Kademangan Jebres.htm di ambil pada tanggal 29 november 2013 jam 01.20 Wib.

http://keris-tosan_aji-sub_tilamsari.html, diambil pada tanggal 18 Mei 2013 jam 02.00 wib.

<http://mily.wordpress.com/2008/08/13/makalah-maulid-nabi-saw-psikologi-sosial>, diambil pada tanggal 25 desember 2012, jam 02.30 wib.

<http://Sejarah Tegalsari yang jauh dari politik Pilgrim.mht>. di ambil tanggal 14 Februari 2013

<http://skripsites4u.blogspot.com/2012/07/sejarah-dan-hukum-memperingati-maulid.htm>, diambil pada tanggal 25 desember jam 01.00 wib

<http://mohkusnarto.wordpress.com/2012/04/30/cara-menghitung-tahun-jawa-menjadi-tahun-masehi/> diambil 19 Desember 2013 jam 01.00 wib

www.skripsi-tesis-disertasi.com, diambil tanggal 25 Desember 2012, jam 12.00 wib.

Lain-lain

Hasil diskusi *Serat Wicara Keras* dengan teman-teman Tesa di FSSR (Fakultas Sastra dan Seni Rupa) Universitas Sebelas Maret pada tanggal 25 September 2012.

Interview terhadap mbah Wasirah. Beliau adalah cucu menantu dari H. Tabbri. 7 April 2011

Suntingan dari Therisia Alit tentang “*Teks Serat Wicara Keras*”, Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2008.

Maulid Simtudduror karangan Al-Habib Alwi Bin Ali Al-Habsy Solo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NASKAH MAULID QASHOR





Halaman 4-7







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Info Kontak

Nama : Ahmad Wahyu Sudrajad
Alamat : Blagungan, RT: 16, Donoyudan, Kalijambe, Sragen,
Kode Pos: 57275
Telepon : 085642318843
E-mail : shertme@gmail.com

Data Pribadi

Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 15 Februari 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Bapak : Muadhin
Nama Ibu : Muslikhah

Latar belakang Pendidikan

Sekolah Menengah Atas

Jurusan : IPS
Sekolah : MAN 1 Surakarta
Tanggal Lulus : 16 Juni 2007

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Sekolah : MTs. Muhammadiyah 2 Kalijambe, Sragen
Tanggal Lulus : 21 Juni 2004

Sekolah Dasar

Sekolah : SD Negeri Donoyudan, Sragen
Tanggal Lulus : 26 Mei 2001

Pengalaman

- Sebagai penjaga naskah-naskah H.Tabbri dan peneliti di *The EL-Ghautz Institute*.
- Bendahara Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, periode (2009-2012).